

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai *Konsep Mahabbah Menurut Rabi'ah Al Adawiyah dan Peranannya dalam perkembangan Ilmu Tasawuf di Irak (713 - 801 M)*. Metode yang digunakan adalah metode historis dan untuk teknik penelitian peneliti menggunakan studi literatur.

#### **3.1 Metode dan Teknik Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara, aturan atau prosedur untuk memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Menurut Gottschalk (1986: 32) metode historis adalah "suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau". Menurut Kartodirdjo (Sjamsudin, 2007: 18), metodologi sejarah sering disebut juga filsafat sejarah kritis-analitis. Sesungguhnya metode dan metodologi adalah dua fase kegiatan yang berbeda untuk tugas yang sama. Kartodirdjo membedakan antar metode sebagai "bagaimana orang memperoleh pengetahuan" (*how to know*) dan metodologi sebagai "mengetahui bagaimana harus mengetahui" (*to know how to know*) (Sjamsudin, 2007: 14).

Dalam Hoegiono dan Poerwantoro (1992: 25) metode sejarah didefinisikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-

peninggalan masa lampau dan menganalisa secara kritis. Penjelasan lebih lengkap dikemukakan oleh Ismaun (2005: 35) bahwa metode historis merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode historis adalah seperangkat cara, aturan atau prosedur yang sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan rekaman dan peninggalan masa lampau yang telah diuji kebenarannya secara kritis, kemudian disajikan dalam bentuk tertulis. Skripsi yang berjudul *Konsep Mahabbah Menurut Rabi'ah Al Adawiyah dan Peranannya dalam perkembangan Ilmu Tasawuf di Irak (713 - 801 M)* ini termasuk dalam tema kajian sejarah pemikiran atau intelektual. Menurut Stomberg (Kuntowijoyo, 2003:189) sejarah pemikiran adalah terjemahan dari *history of thought*, "*history of ideas*, atau *intellectual history*. Sejarah pemikiran dapat didefinisikan sebagai '*the study of the role of ideas in historical events and process*'. Sementara Brinton dalam Suwarta (2001: 5) mengemukakan bahwa sejarah intelektual adalah '*...data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivitas pikiran-pikiran manusia*'. Terkait dengan hal ini menurut Athur O Lovejoy (Suharno, 1995: 3) menyatakan bahwa sejarah intelektual bukan merupakan ringkasan atau sintesis dari data, namun mencoba dengan benar mencari kembali dan mengerti ide-ide persebaran mereka pada masyarakat tertentu. Dengan demikian perlu ditinjau elemen-elemen yang terpilih dalam beberapa kelompok ide atau paham yang berasal dari buah pemikiran tokoh

tersebut. Penelitian ini berupaya untuk menganalisa pemikiran-pemikiran tasawuf Rabi'ah Al Adawiyyah tentang konsep *mahabbah* sebagai suatu karya pemikiran pada masa hidupnya.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam metode historis merujuk pada Sjamsuddin (2007: 85-239) dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* dan dalam bahasa Yunani *heuriskeun* yang berarti menemukan, yakni proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Heuristik merupakan suatu langkah dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber sejarah adalah "segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)" (Sjamsuddin, 2007: 95). Widja (1989: 18) menuturkan bahwa heuristik merupakan kegiatan dalam metode sejarah untuk menemukan bahan-bahan sumber atau bukti-bukti yang pernah ada di masa lampau. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

#### 2. Kritik dan Analisis Sumber

Kritik merupakan proses analisis sumber yang dilakukan terhadap sumber sejarah untuk menguji validitasnya. Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, *browsing internet* dan sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini

dipilih melalui tahap kritik eksternal yaitu cara pengujian kebenaran sumber sejarah dari aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengujian kebenaran yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

Ismaun (2005: 48) mengungkapkan bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga agar peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik, maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu tahap dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti. Pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran atau asumsi terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh selama penelitian. Menurut Widja (1989: 85) interpretasi adalah usaha untuk mewujudkan rangkaian fakta-fakta yang bermakna.

Menurut Kuntowijoyo (Abdurahman, 2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan

sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2005: 100).

Gottschalk (Ismaun, 2005: 56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir penelitian sejarah. Menurut Ismaun (2005: 28) historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang peneliti peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul ” *Konsep Mahabbah Menurut Rabi’ah Al Adawiyah dan Peranannya dalam Perkembangan Ilmu Tasawuf di Irak (713 - 801 M)*”.

### 3.1.2 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian studi literatur yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan membaca dan mengkaji berbagai sumber yang

relevan dengan kajian penelitian baik dari buku, internet maupun sumber tertulis lainnya. Setelah dikritisi secara eksternal dan internal, peneliti kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian skripsi ini menggunakan sistem penelitian Harvard sesuai dengan aturan dalam penelitian karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2011.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan merupakan titik awal dalam suatu penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan bimbingan.

#### **1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Skripsi yang berjudul ” *Konsep Mahabbah Menurut Rabi’ah Al Adawiyyah dan Peranannya dalam Perkembangan Ilmu Tasawuf di Irak (713 - 801 M).*” ini merupakan suatu kajian sejarah tematik rumpun sejarah intelektual. Mata kuliah sejarah peradaban Islam, yang banyak mengkaji tentang perkembangan pemikiran dan intelektual tokoh-tokoh Islam, awalnya menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi mengenai ilmu tasawuf. Adapun inspirasi mengenai tokoh kajian (*object matter*) Rabi’ah Al Adawiyyah berawal dari rasa keingintahuan peneliti terhadap tokoh tersebut. Informasi mengenai kezuhudan dan kecintaan Rabi’ah Al Adawiyyah pada Allah yang peneliti peroleh dari buku yang berjudul *Sufi-sufi Wanita: Tradisi Yang Tercadari* karya Abu Abdurrahman

As Sulami, buku *Tokoh-Tokoh Sufi Lintas Zaman* karya DR. M. Solihin, *Tasawuf dan Proses islamisasi Islam di Indonesia* karya Andi Suwirta, dan *165 Nafas-Nafas Cinta Kidung Cinta Rabi'ah Al Adawiyah* karya Rudiyanto Sw Al Kedokany.

Dari buku ini peneliti memperoleh informasi bahwa Rabi'ah Al Adawiyah adalah seorang sufi perempuan yang pertama di zamannya. Di tengah-tengah banyaknya sufi laki-laki, Rabi'ah Al Adawiyah menjadi satu-satunya sufi perempuan yang memiliki tingkat *kezuhudan* dan kecintaan yang sangat mendalam kepada Allah sehingga konsep *mahabbah* yang menjadi ciri khas dari pemikiran sufinya mampu disetarakan dengan pemikiran Hasan Al Bashri tentang konsep *Khouf* dan *Roja'*, yang pada zamannya Hasan Al Bashri menjadi guru besar bagi para pengikut tasawuf.

Ide tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah proposal penelitian dan peneliti presentasikan dalam mata kuliah *Penelitian Karya Tulis Ilmiah* pada tanggal 21 Juli 2010 di semester enam perkuliahan. Mendapat saran dan kritik dari dosen mata kuliah tersebut menjadikan peneliti lebih berkeinginan kuat untuk melanjutkan proposal penelitian ini ke jenjang *Seminar Skripsi*. Setelah melakukan konsultasi dengan sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi) ternyata penelitian tentang Rabi'ah Al Adawiyah dilingkungan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah ada yang menulis. Sebelum melakukan seminar proposal, peneliti sempat pula meminta pendapat dan arahan dari Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Bapak Encep Supriatna, S.Pd., M. Pd. Setelah mendapat beberapa saran, maka peneliti

memutuskan untuk mengajukan proposal ini untuk diseminarkan sebagai proposal skripsi.

## 2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan ini peneliti susun dalam bentuk proposal skripsi dengan judul "*Konsep Mahabbah Menurut Rabi'ah Al Adawiyah dan Peranannya dalam Perkembangan Ilmu Tasawuf di Irak (713 - 801 M).*" Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka. Setelah rancangan ini disetujui oleh panitia TPPS, peneliti diperbolehkan mengikuti seminar proposal pada tanggal 10 Desember 2010 di ruang laboratorium jurusan Pendidikan Sejarah Gedung FPIPS. Seminar ini merupakan prasyarat bagi penelitian skripsi di jurusan pendidikan sejarah.

Pada seminar tersebut memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu. Bapak Encep Supriatna, M. Pd selaku calon pembimbing II menyarankan agar latar belakang penelitian lebih mengerucut pada fokus permasalahan. Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si menyarankan agar lebih mudah dalam penelitian maka peneliti harus mencari sumber yang ditulis langsung oleh Rabi'ah Al Adawiyah serta kurun waktu yang dicantumkan adalah saat Rabi'ah Al Adawiyah mengeluarkan konsep *Mahabbah*. Sementara Bapak Drs. Tarunasena Ma'moer menyarankan untuk memilih satu fokus kajian dan memperbaiki rumusan permasalahan

penelitian agar lebih terukur serta melengkapi rancangan proposal skripsi dengan daftar pustaka sebagai acuan dalam referensi sumber penelitian.

Berdasarkan masukan tersebut maka peneliti memperbaiki beberapa hal yang harus direvisi kemudian menyerahkan proposal skripsi yang diserahkan pada tanggal 22 Desember 2010 kepada panitia TPPS. Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dengan nomor 101/TPPS/JPS/2010.

### 3. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah memperoleh SK penunjukkan pembimbing pada tanggal 22 Desember 2010 dengan nomor 101/TPPS/JPS/2010. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu bapak Drs. Andi Suwarta, M.Hum sebagai pembimbing I dan bapak Encep Supriatna, S.Pd., M. Pd sebagai pembimbing II. Setelah pembimbing menyerahkan hasil revisi proposal kepada pembimbing I dan pembimbing II maka ditindaklanjuti dalam proses bimbingan.

Bimbingan sangat diperlukan oleh peneliti untuk membantu penelitian dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi. Proses bimbingan ini memfasilitasi peneliti untuk berdiskusi dengan pembimbing mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Manfaat yang peneliti peroleh

selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode historis pada skripsi ini, peneliti menggunakan empat tahap penelitian sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* dan dalam bahasa Yunani *heuriskeun* yang berarti menemukan yakni proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007: 86).

Sedangkan menurut Renier (1997: 113) heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum, dan sedikit mengetahui tentang bagian-bagian yang pendek. Hampir seluruhnya, suatu keterampilan di dalam menangani buku-buku penuntun khusus. Suatu ingatan kuat untuk perincian bibliografi, memiliki disiplin sendiri di dalam berbuat, mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan. Tidak ada buku teks mengenai heuristik.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan peneliti sudah dimulai kurang lebih sejak bulan Desember 2010. Karena seperti yang telah

dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berawal dari tugas proposal pada mata kuliah *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, sehingga sejak saat itu peneliti telah mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan Rabi'ah Al Adawiyyah.

Pada tahap ini peneliti mendatangi perpustakaan-perpustakaan di kota Bandung seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (02 Juli 2010), , Perpustakaan Universitas Padjadjaran (11 Mei 2011), Perpustakaan Universitas Islam Bandung (15 Mei 2011), Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (07 Juni 2011), Perpustakaan Daerah (23 Nopember 2011) Perpustakaan Daarut Tauhid (09 Desember 2011), toko-toko buku dan beberapa pameran buku yang diadakan di Bandung. Untuk melengkapi sumber yang telah ada peneliti melakukan *browsing internet* (04 Oktober 2011) serta mendapat pinjaman buku dari bapak Encep Suprihatna, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II.

Dari proses pencarian sumber-sumber diberbagai tempat tersebut, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang memberikan banyak informasi seperti buku yang berjudul *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* karya Abu Bakar Aceh, buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf* karya Abudin Nata, buku *Tokoh-Tokoh Sufi* karya M. Solihin, dan beberapa buku lain yang peneliti jadikan rujukan dalam penelitian ini.

## **2. Kritik Sumber**

Setelah kegiatan pencarian dan penemuan sumber-sumber berhasil dilakukan, tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut baik dari buku, artikel, *Browsing internet*, sumber tertulis, dan hasil dari penelitian serta sumber

lainnya yang relevan. Idealnya, seorang peneliti setelah menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber tersebut tidak lantas menerima apa saja yang tercantum atau tertulis dalam sumber-sumber tersebut, melainkan harus dilakukannya kritik sumber untuk mencari validitasnya .

Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Menurut Sjamsuddin (2007: 131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh peneliti, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Menurut Ismaun (2005: 50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber sekunder, karena sampai saat ini tidak ditemukan satu buku pun yang ditulis oleh Rabi'ah Al Adawiyah,

terutama menyangkut konsep *mahabbah*. Kecuali hanya sekumpulan syair yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber tertulis karya para peneliti yang mengkaji kehidupan Rabi'ah Al Adawiyyah. Maka dari itulah, peneliti dituntut untuk lebih cermat dalam melakukan penelitian karena tidak menutup kemungkinan bahwa setiap penelitian menyangkut tokoh sufi ini terdapat berbagai subjektifitas, baik yang mengarah pada sikap positif ataupun sikap negatif terhadap pemikiran Rabi'ah Al Adawiyyah. Dari pandangan yang berbeda tersebut peneliti harus bisa memadu padankan sumber-sumber tersebut dan bertindak hati-hati dengan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Ismaun (2005: 48) menambahkan bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga agar peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik, maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah sedangkan kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber sedangkan internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Kritik internal dilakukan dengan mempertanyakan kebenaran dari sumber tersebut dalam bentuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Peneliti melakukan

perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya yang sejenis. Selain itu, peneliti pun menganalisa apakah isi dari sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Kritik eksternal dilakukan peneliti dalam melihat asal usul sumber penelitian seperti nama pengarang, penerbit, tahun terbit dan tempat diterbitkan serta daftar pustaka. Pencantuman aspek-aspek tersebut merupakan pembuktian bahwa buku-buku tersebut dapat dipertanggungjawabkan validitasnya sebagai suatu literatur.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi menurut Kuntowijoyo (Abdurrahman, 1999: 64) disebut analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun kedua hal tersebut sangat diperlukan sebagai aspek utama dalam interpretasi. Analisis sejarah menurut Abdurrahman (1999: 65) bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori maka disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dengan demikian, interpretasi berupaya untuk memberikan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh.

Gottschalk (Ismaun, 2005: 56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesusual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan.

Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Sebagai contoh, interpretasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

“ ...Aku mengabdikan kepada Tuhan tidak untuk mendapatkan pahala apa pun. Jangan takut pada neraka, jangan pula mendambakan surga. Aku akan menjadi abdi yang tidak baik jika pengabdianku untuk mendapatkan keuntungan materi. Aku berkewajiban mengabdikan-Nya hanya untuk kasih sayang-Nya saja. Ya Allah, jika aku menyembah-Mu karena takut kepada neraka, bakarliah aku di dalamnya. Jika aku menyembah-Mu karena mengharap surga, campakkanlah aku darinya. Tetapi jika aku menyembah-Mu demi Engkau semata, janganlah Engkau enggan memperlihatkan keindahan wajah-Mu yang abadi kepadaku.”

(<http://salwintt.wordpress.com/artikel/kisah-islami/rabiah-adawiyah/>)  
[04/10/2011]

Ini adalah kalimat yang diungkapkan Rabi'ah Al Adawiyah sebagai bentuk cintanya yang sangat tulus kepada Allah swt. Kerelaannya menerima neraka dan tidak mengharap surga menjadi kekhasan tersendiri dalam cara Rabi'ah Al Adawiyah menyembah Allah swt. Rabi'ah Al Adawiyah menganggap seluruh ibadah dan sikap zuhud yang dilakukannya adalah bentuk dari kekuatan cintanya kepada Allah swt, tidak bisa dibandingkan dengan ancaman panasnya neraka atau kenikmatan surga yang sesungguhnya dijanjikan dan dijadikan hadiah oleh Allah bagi hamba-Nya yang taqwa. Namun demikian, peneliti harus lebih cermat menginterpretasi makna-makna dalam kalimat Rabi'ah Al Adawiyah terutama dalam hubungannya dengan konteks syari'at Islam.

Bukan hanya dari apa yang dikatakan Rabi'ah Al Adawiyah saja, melainkan peneliti juga harus menginterpretasikan pemikirannya dengan mengkaji latar belakang kehidupan dan lingkungan dimana tempat Rabi'ah Al Adawiyah menghabiskan masa hidupnya, sehingga dapat menjadi fakta-fakta yang harus

peneliti sintesiskan dalam sebuah tulisan mengenai pemikiran Rabi'ah Al Adawiyah.

#### **4. Historiografi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian sejarah dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Sjamsuddin (2007: 56), pada tahap ini seluruh daya fikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Sjamsuddin (2007: 156) historiografi adalah usaha mensintesiskan seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil. Sedangkan menurut Abdurahman (2007: 76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Laporan ini merupakan hasil penelitian tahap akhir yang dilaporkan peneliti berdasarkan temuan di lapangan setelah melalui tahap heuristik, kritik dan interpretasi.

Interpretasi inilah yang kemudian ditafsirkan dan dilaporkan. Penelitian laporan ini disusun secara kronologis sebagai alat untuk memahami bagaimana suatu pemikiran muncul dan berkembang. Selain itu, penelitian laporan ini disusun berdasarkan pedoman penelitian karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2011.

Sistematika penelitian laporan ini terdiri atas lima bab. Pada Bab I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya berisi penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting serta mengenai alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul.

Bab II merupakan tinjauan pustaka, membahas mengenai landasan teoritis dari permasalahan penelitian yang dikaji. Pada bab III Metodologi Penelitian, bab ini membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV Pembahasan. Bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang kehidupan Rabi'ah Al Adawiyyah, membahas konsep *mahabbah* Rabi'ah Al Adawiyyah serta perkembangan dan pemikiran Rabi'ah Al adawiyyah tentang konsep *mahabbah* dalam ilmu Tasawuf.

Pada bagian terakhir, bab V adalah kesimpulan, mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban serta analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari pembahasan. Adapun

tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

